



## Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Keluarga di SMK Negeri 1 Ambon

Sefnath Nuniary<sup>1</sup>, Ferdinanda Sherly Noya<sup>\*1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

\*Corresponding e-mail: [ferdinandasherlynoya@yhao.co.id](mailto:ferdinandasherlynoya@yhao.co.id)

Received: 09 September 2020

Accepted: 23 Januari 2021

Online Published: 22 Februari 2021

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di SMK Negeri 1 Ambon. Penelitian ini menggunakan desain penelitian non eksperimental dengan metode komparatif atau ex-post facto atau pengukuran sesudah kejadian. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Ambon. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan Harga Kai Kuadrat Observasi ( $X_o^2$ ) diperoleh nilai  $X_o^2 < X_t^2$ , yakni  $4.186 < 5.991$ , yang mengakibatkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) yang menyatakan “tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di SMK Tunas Timur Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat” diterima. Saran diharapkan setiap sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang signifikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Hendaknya guru terus meningkatkan profesinya baik bersifat teoritis maupun bersifat praktis agar tugas yang dijalankan lebih efektif dan efisien. Tidak melakukan diskriminasi terhadap peserta didik dengan melihat status sosial ekonomi peserta didik. Peserta didik agar dapat memotivasi diri sendiri dalam meningkatkan prestasi belajar karena prestasi belajar seseorang tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi peserta didik.

**Kata kunci:** Perbedaan, Prestasi belajar, Status sosial ekonomi keluarga

### To cite this article:

Nuniary, S., & Noya, F. S. (2021). Perbedaan Prestasi Belajar Peserta Didik Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Keluarga di SMK Negeri 1 Ambon. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 27-35.

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah pendidikan, karena pendidikan diyakini mampu menciptakan manusia produktif yang akan memajukan bangsanya (Serdyukov, 2017). Pendidikan diharapkan mampu melahirkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas (Wood, 1999). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam UU RI No. 2 Th 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses

tersebut tidak melibatkan peserta didik saja tetapi juga guru dan seluruh komponen pembelajaran (Wartono et al., 2018). Peserta didik tidak sekedar menerima informasi dari guru, tetapi juga melibatkan diri dalam proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga dapat menciptakan output yang merupakan prestasi belajar dan lulusan SDM yang berkualitas (Kempa et al., 2019).

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan dalam diri seseorang (Irawan et al., 2017). Hasil belajar atau prestasi peserta didik dapat diukur dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Krathwohl & Krathwohl, 2017). Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal (Matthews et al., 2017). Faktor internal meliputi kecerdasan, kesehatan, minat, konsentrasi, bakat, motivasi, kesiapan, kematangan dan kelelahan. Faktor eksternal adalah metode pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, metode pengajaran guru, kurikulum, hubungan guru-murid, kedisiplinan sekolah, alat belajar, metode pembelajaran, bersosialisasi dengan teman, dll. (Slameto, 2010). Kedua faktor tersebut saling mendukung untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang terbaik.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi akademik siswa adalah status sosial ekonomi keluarga (Kvam et al., 2018). Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama kali diketahui anak, karena dalam keluarga inilah anak pertama dididik dan dibimbing. Konon inilah lingkungan utama karena sebagian besar kehidupan anak ada di dalam keluarga. Oleh karena itu peran orang tua sangat penting untuk menunjang kelangsungan pendidikan anak (Sutarman et al., 2020). Dalam kehidupan sosial biasanya terdapat beberapa identitas keluarga dari satu keluarga ke keluarga lainnya. Ada yang berstatus sosial ekonomi tinggi, ada yang berstatus paling rendah.

Secara umum status sosial ekonomi keluarga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Jung, 2014). Karena dalam proses pembelajaran siswa membutuhkan alat bantu atau seperangkat alat bantu mengajar, sehingga peran alat ini memudahkan siswa dalam memperoleh informasi dan mengelola materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Gerungan Chotimah et al., (2017) bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga pasti akan mempengaruhi perkembangan anak, jika kita memperhatikan lingkungan materi yang dihadapi anak dalam keluarga yang kurang mampu. Kondisi Dengan cakupan yang lebih luas, memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang tidak dapat ia kembangkan tanpa infrastruktur. Tingkat pendidikan orang tua, status keuangan, perumahan, persentase hubungan orang tua, tutur kata dan bimbingan orang tua akan mempengaruhi prestasi anak (Seifert et al., 2014). Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah (El Nokali et al., 2010).

Orang tua tidak menghargai atau menghargai pendidikan anaknya, seperti acuh tak acuh pada pembelajaran anaknya, tidak memperhatikan minat dan kebutuhan belajar anaknya sama sekali, tidak mampu mengatur waktu belajarnya, dan tidak menyediakan atau menyempurnakan alat belajarnya, Tidak memperhatikan apakah anak tersebut sedang belajar, tidak ingin mengetahui perkembangan belajar anak, kesulitan yang dihadapi dalam belajar, dll dapat menyebabkan anak gagal atau gagal belajar (Slameto, 2010). Hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa keluarga yang memiliki sosial ekonomi baik akan dapat memenuhi kebutuhan anak dan ini akan mengakibatkan prestasi anak baik, sedangkan keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengakibatkan anak memiliki prestasi yang kurang baik, karena akan kesulitan dalam

memenuhi kebutuhan dan fasilitas belajar anak, akibatnya anak terlambat dalam proses pembelajaran dan penerimaan informasi sehingga prestasi belajar akan turun.

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Ambon kelas 11 ditemukan bahwa status sosial ekonomi keluarga kategori sangat berbeda. Seiring dengan perubahan tingkat status sosial ekonomi, serta siswa dari berbagai bidang dan kemampuan ekonomi, prestasi belajar mereka juga dapat bervariasi. Prestasi akademik sebagian siswa 11 belum memenuhi standar fungsional minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil rapor nilai rata-rata matematika ganjil periode 2019/2020. Laporan tersebut menunjukkan bahwa 8 dari 60 siswa mendapat nilai di bawah KKM, sehingga dapat dikatakan belum menyelesaikannya. Berangkat dari latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di SMK Negeri 1 Ambon.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian non eksperimental dengan metode komparatif atau *ex-post facto* atau pengukuran sesudah kejadian. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk menganalisis sesuatu yang telah terjadi, dalam hal ini adalah prestasi belajar peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Ambon pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Penelitian berlangsung selama 1 bulan di SMK Negeri 1 Ambon.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah 60 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ambon. Menurut Sugiyono (2015), sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Ambon.

### **Instrumen Penelitian**

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan menggunakan pernyataan yang disampaikan dan memberikan jawaban. Oleh karena itu, pilihan jawaban yang tersedia membantu orang yang diwawancarai.

### **Teknik Analisis Data**

Sesuai data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data kuantitatif maka pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis Kai Kuadrat atau *Chi Square Test*.

1. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui:

a. Predikat Prestasi Belajar Peserta Didik.

Dalam penelitian ini predikat prestasi belajar peserta didik dianalisis setelah peneliti mengumpulkan raport hasil belajar siswa pada semester II (genap) tahun ajar 2012/2013 dengan melihat peringkat yang diperoleh peserta didik dalam kelas dengan memberi predikat sebagai berikut.

**Tabel 1.** Peringkat Peserta Didik

Ranking Peserta Didik	Predikat Prestasi Belajar
1 – 10 (Peringkat Sepuluh Besar)	Berprestasi
>10	Tidak Berprestasi

## b. Status Sosial Ekonomi

Untuk mengetahui status sosial ekonomi peserta didik, maka peneliti memberikan 15 pertanyaan dalam bentuk wawancara tertulis dengan option pilihan a, b, c dan d, dari hasil jawaban peserta didik selanjutnya skor nilai dijumlahkan untuk kemudian dilakukan pengkategorian status sosial dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} > \bar{x} + s & : \text{Status Sosial Tinggi} \\
 \bar{x} - s < \text{Nilai} < \bar{x} + s & : \text{Status Sosial Menengah} \\
 \text{Nilai} < \bar{x} - s & : \text{Status Sosial Rendah}
 \end{aligned}$$

Keterangan.

Nilai : Jumlah Skor hasil wawancara tertulis siswa

$\bar{x}$  : Mean/ Rataan

s : Standart Deviasi,  $s = \sqrt{\frac{\sum(x-\bar{x})^2}{n-1}}$

Analisis Kai Kuadrat atau *Chi Square Test*.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah Metode Kai Kuadrat atau *Chi Square Test*, yaitu teknik analisis komparasional yang mendasarkan diri pada perbedaan frekuensi dari data yang sedang kita selidiki. Dimana rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Dengan:

$f_o$  : Frekuensi yang diobservasi (Frekuensi yang diperoleh dalam penelitian atau frekuensi sebagai mana yang tampak dihadapan kita).

$f_t$  : Frekuensi yang diharapkan jika seandainya tidak terdapat perbedaan frekuensi (perbedaannya tidak ada atau sama dengan nol).

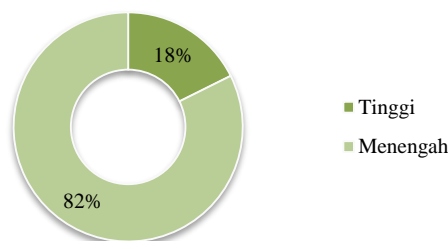
**HASIL DAN PEMBAHASAN****a) Analisis Data Prestasi Belajar Peserta Didik**

Setelah mengumpulkan raport siswa, maka peneliti membagi dua predikat prestasi peserta didik berdasarkan peringkat yang diperoleh peserta didik dalam kelas, yaitu jika peserta didik memperoleh peringkat terbaik 1-10 maka predikat yang diperoleh adalah Peserta didik berprestasi, sebaliknya jika peserta didik memperoleh peringkat > 10 maka predikat yang diperoleh adalah peserta didik tidak berprestasi. Hasil analisis raport siswa dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Prestasi Belajar Peserta Didik SMK Tunas Timur Kairatu

Predikat	Jumlah Siswa	
Siswa Berprestasi	17	28%
Siswa Tidak Berprestasi	43	72%
Jumlah	60	

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan hasil analisis disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Data Prestasi Belajar 60 Peserta Didik SMK Negeri 1 Ambon Berdasarkan Raport

Gambar 1 terlihat, bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa atau sebesar 71,67% adalah siswa yang tidak masuk dalam peringkat 10 besar sehingga dikategorikan siswa tidak berprestasi sedangkan sebanyak 17 siswa atau 28,33% adalah siswa yang masuk dalam 10 besar sehingga dikategorikan siswa berprestasi.

#### b) Analisis Data Status Sosial Ekonomi Peserta Didik

Berdasarkan hasil data yang dikumpulkan dan kemudian dianalisis, maka diperoleh Mean ( $\bar{x}$ ) = 14,63 dan s = 5,67. Dengan mensubstitusikan nilai ini pada pengkategorian status sosial, maka diperoleh:

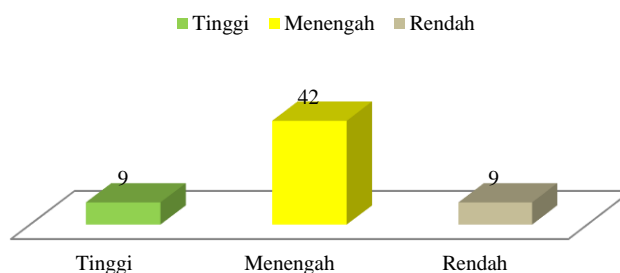
$Nilai > 20,3$	= Status Sosial Tinggi
$8,9 < Nilai < 20,3$	= Status Sosial Menengah
$Nilai < 8,9$	= Status Sosial Rendah

Setelah melakukan perhitungan untuk skala pengkategorian, selanjutnya dilakukan analisis data seperti yang ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Data Status Sosial Ekonomi Siswa SMK Negeri 1 Ambon

Skala Kategori	Kategori Status Sosial Ekonomi	Jumlah Siswa	
$Nilai > 20,3$	Tinggi	9	15%
$8,9 < Nilai < 20,3$	Menengah	42	70%
$Nilai < 8,9$	Rendah	9	15%
<b>Jumlah</b>		<b>60</b>	

Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan hasil analisis disajikan pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Data Status Sosial Ekonomi Siswa SMK Negeri 1 Ambon

Gambar 2 dapat dilihat bahwa rata-rata sampel pada penelitian ini adalah peserta didik dengan status ekonomi menengah yaitu 42 peserta didik atau 70% dari sampel penelitian sedangkan peserta didik dengan status ekonomi tinggi dan rendah masing-masing 9 peserta didik atau 15%.

### c) Analisis Data Prestasi Belajar Peserta Didik yang berbeda Status Sosial Ekonomi

Setelah peneliti melakukan analisis prestasi belajar peserta didik melalui raport siswa dan analisis status sosial ekonomi peserta didik melalui hasil tes wawancara tes tertulis, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data prestasi belajar dengan status sosial ekonomi peserta didik, yang kemudian hasil analisis ini digunakan untuk menghitung harga kai kuadrat Observasi. Berikut hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Data Hasil Penelitian Mengenai Prestasi Belajar Peserta Didik dari 60 Peserta Didik yang berbeda Status Sosial Ekonomi

Status Sosial Ekonomi				
Predikat Peserta Didik	Tinggi	Menengah	Rendah	Total
Berprestasi	3	14	0	17 = $r_n$
Tidak Berprestasi	6	28	9	43 = $r_n$
<b>Total</b>	<b>9 = <math>c_n</math></b>	<b>42 = <math>c_n</math></b>	<b>9 = <math>c_n</math></b>	<b>N = 60</b>

Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, selanjutnya akan melakukan uji hipotesis dengan melakukan perhitungan terhadap data yang tertera pada Tabel 5 dengan menggunakan teknik analisis Kai Kuadrat ( $X^2$ ) digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi antara dua variabel yang kita uji

**Tabel 5.** Tabel Perhitungan Harga Kai Kuadrat Observasi ( $X_o^2$ )

Sel	$c_n$	$r_n$	N	$f_0$	$f_t = \frac{c_n \times r_n}{N}$	$f_0 - f_t$	$(f_0 - f_t)^2$	$\frac{(f_0 - f_t)^2}{f_t}$
1	9	17	60	3	2.55	0.45	0.203	0.079
2	42	17	60	14	11.9	2.1	4.410	0.371
3	9	17	60	0	2.55	-2.55	6.503	2.550
4	9	43	60	6	6.45	-0.45	0.203	0.031
5	42	43	60	28	30.1	-2.1	4.410	0.147
6	9	43	60	9	6.45	2.55	6.503	1.008
			<b>60</b>	<b>60</b>			<b>0</b>	<b>4.186</b>

Dari hasil perhitungan diatas, diperoleh Harga Kai Kuadrat Observasi ( $X_o^2$ ) sebesar 0,131, besar Harga Kai Kuadrat Tabel ( $X_t^2$ ) dengan  $db = (c-1)(r-1) = (3-1)(2-1) = 2 \times 1 = 2$ , pada taraf signifikan 5% yaitu sebesar 5.991. Ternyata diperoleh  $X_o^2 < X_t^2$  pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh peserta didik dengan predikat berprestasi sebesar 28,33% dan peserta didik dengan predikat tidak berprestasi sebesar 71,67% dan status sosial peserta didik dengan kategori tinggi sebesar 15%, menengah 70% dan rendah 15%. Selanjutnya hasil analisis prestasi dan status sosial diperoleh; siswa dengan predikat berprestasi dan status sosial ekonomi tinggi sebesar 5%, siswa berprestasi dengan status sosial menengah sebesar 23,33%, siswa tidak berprestasi dengan status sosial ekonomi tinggi sebesar 10%, siswa tidak berprestasi dengan status sosial menengah sebesar 46,66%, siswa tidak berprestasi dengan status sosial rendah sebesar 15%. Dari hasil penelitian antara status sosial ekonomi dan prestasi belajar siswa diperoleh nilai  $X^2_0 = 4.186$ . Ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di SMK Negeri 1 Ambon.

Kondisi sosial ekonomi yang baik dapat menghambat atau mendorong pembelajaran. Tingkat sosial ekonomi keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik siswa di sekolah, namun hal ini tidak berarti prestasi akademik siswa dari status sosial ekonomi rendah di sekolah (belum mencapai target). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi dua aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis (Isabel, 2014).

a) Aspek fisiologis

Aspek fisik adalah aspek fisik termasuk kesehatan fisik dan kecacatan. Di kelas, jika fisiologi siswa terganggu maka akan menurunkan tingkat perhatian siswa.

b) Aspek psikologis

Aspek psikologis bersifat rohania yang meliputi:

1) Intelegensi

Tim Smart Solution (2015) menunjukkan bahwa setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda. Seseorang dengan IQ 110-140 dapat diklasifikasikan sebagai IQ, dan seseorang dengan IQ 140 atau lebih dapat diklasifikasikan sebagai jenius. Kelompok tersebut berpotensi menyelesaikan pendidikan tinggi. Orang dengan IQ di bawah 90 tergolong lemah mental, dan mereka banyak orang dengan kesulitan belajar.

2) Bakat

Bakat adalah potensi alam atau keterampilan dasar. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari apa yang cocok dengan bakatnya. Ketika seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya sendiri, dia akan cepat bosan, mudah menyerah dan merasa tidak bahagia. Hal-hal tersebut akan membuat anak tampak suka menginterupsi ruang kelas, membuat keributan, dan tidak mau belajar sehingga nilai mereka rendah.

3) Minat

Kurangnya minat anak pada kursus dapat menyebabkan kesulitan belajar. Belajar tanpa minat bisa jadi tidak memenuhi bakatnya, tidak memenuhi kebutuhannya, dan tidak memenuhi keterampilan, yang akan menimbulkan masalah bagi anak. Dari cara anak mengikuti kelas, apakah catatannya sudah lengkap dan apakah ia aktif dalam proses pembelajaran, dapat diketahui apakah anak tersebut tertarik dengan pelajaran tersebut.

## 4) Motivasi

Motivasi adalah pembangkitan faktor (pemikiran), dasar dan fungsi pembimbing perilaku belajar. Motivasi dapat menentukan apakah suatu tujuan akan tercapai, sehingga semakin besar motivasi maka akan semakin besar pula keberhasilan pembelajaran. Seseorang yang memiliki banyak motivasi akan aktif mencoba, terlihat sangat gigih, dan tidak mau menyerah membaca untuk meningkatkan prestasi. Di sisi lain, mereka yang termotivasi lemah, tampak cuek dan mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada kelas, mereka suka mengganggu kelas, dan sering keluar dari kelas. Akibatnya, mereka banyak mengalami kesulitan belajar.

## 5) Kesehatan mental

Hubungan antara kesehatan mental dan pembelajaran bersifat timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan membuahkan hasil belajar yang baik, dan pembelajaran yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Menurut Slamteo (2015), faktor eksternal antara lain.

- a) Faktor keluarga meliputi cara pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana keluarga, status ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya.
- b) Faktor sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan murid-murid, kedisiplinan sekolah, alat belajar, waktu sekolah, mata kuliah standar di atas skala, kondisi bangunan, metode pembelajaran, pekerjaan rumah.
- c) Faktor komunitas meliputi aktivitas kemahasiswaan komunitas, media massa, pertemanan sosial, dan kehidupan komunitas.

Prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal (internal) dan eksternal (eksternal). Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat perbedaan antara siswa ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga. Meskipun siswa yang berasal dari status sosial ekonomi tinggi memiliki peluang yang sangat besar untuk memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolah karena mereka akan lebih mudah memenuhi keperluan sekolah mereka tetapi kebanyakan dari mereka yang berstatus sosial ekonomi tinggi tidak memanfaatkan kesempatan itu dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Prestasi belajar siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan guru pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja siswa untuk membantu siswa memperoleh prestasi akademik terbaik sesuai kemampuannya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat mengambil kesimpulan bahwa perhitungan Harga Kai Kuadrat Observasi ( $X_o^2$ ) diperoleh nilai  $X_o^2 < X_t^2$ , yakni  $4.186 < 5.991$ , yang mengakibatkan hipotesis hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak ada perbedaan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari status sosial ekonomi keluarga di SMK Tunas Timur Kairatu Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat” diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang ingin disampaikan. 1) Bagi sekolah, setiap sekolah harus menyiapkan sarana dan prasarana dalam jumlah besar dalam proses pengajarannya agar siswa memperoleh hasil akademik yang



memuaskan. 2) Bagi guru hendaknya berusaha meningkatkan taraf profesionalnya melalui pengetahuan teoritis dan praktis agar dapat menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan efektif; tidak mendiskriminasi siswa dengan melihat status sosial ekonomi siswa sehingga dapat mengembangkan diri dan belajar Baik sehingga Anda dapat mencapai tujuan dan mencapai tujuan. 3) Karena prestasi peserta didik tidak dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, maka peserta didik dapat memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan prestasi akademiknya.

## REFERENSI

- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017). *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(1), 75. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i1.5004>.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. (2010). Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 81(3), 988–1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>.
- Irawan, V. T., Sutadji, E., & Widiyanti. (2017). Blended learning based on schoology: Effort of improvement learning outcome and practicum chance in vocational high school. *Cogent Education*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1282031>.
- Isabel, A. (2014). Journal of Work and Organizational Psychology. *Journal of Work and Organizational Psychology*, 30(2), 75–81.
- Jung, E. (2014). Examining differences in kindergarteners mathematics learning: A closer look at instruction, socioeconomic status, and race. *Journal of Educational Research*, 107(6), 429–439. <https://doi.org/10.1080/00220671.2013.833074>.
- Kempa, R., Ridi, E., Batlolona, J. R., & Laurens, T. (2019). Evaluating equitable distribution of teacher in Southwest Maluku regency, Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 1–30. <https://doi.org/10.17478/jegys.573546>.
- Krathwohl, D. R., & Krathwohl, D. R. (2017). Krathwohl, D. R. (2002). *A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. Theory Into Practice*, 41(4), 212–218.
- Kvam, D. S., Considine, J. R., & Palmeri, T. (2018). Defining Diversity: an analysis of student stakeholders' perceptions of a diversity-focused learning outcome. *Communication Education*, 67(3), 287–307. <https://doi.org/10.1080/03634523.2018.1465189>.
- Matthews, K. E., Adams, P., & Goos, M. (2017). Quantitative skills as a graduate learning outcome: exploring students' evaluative expertise. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 42(4), 564–579. <https://doi.org/10.1080/02602938.2016.1161725>.
- Seifert, T. A., Gillig, B., Hanson, J. M., Pascarella, E. T., & Blaich, C. F. (2014). The Conditional Nature of High Impact/Good Practices on Student Learning Outcomes. *The Journal of Higher Education*, 85(4), 531–564. <https://doi.org/10.1080/00221546.2014.11777339>.
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/jrit-10-2016-0007>.
- Sutarman, Widiastuti, I., Badriatin, T., Arofah, I., & Syahriani. (2020). Management of character education strengthening strategies in students. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 1790–1801.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Smart Solution. 2015. *Hitung Sendiri IQ Anda*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.
- Wartono, W., Hudha, M. N., & Batlolona, J. R. (2018). How are the physics critical thinking skills of the students taught by using inquiry-discovery through empirical and theoretical overview? *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(2), 691–697. <https://doi.org/10.12973/ejmste/80632>.

Wood, S. (1999). Human resource management and performance. *International Journal of Management Reviews*, 1(4), 367–413. <https://doi.org/10.1111/1468-2370.00020>.